

Pribadi Bilangan Prima

Abdussakir

Abdussakir on December 24, 2008

Ketika membicarakan bilangan prima, maka konteks pembicaraan pada umumnya dibatasi pada himpunan bilangan asli. Pada bagian ini, konteks pembicaraan juga dibatasi pada himpunan bilangan asli. Dengan demikian, jika menyebut bilangan, maka yang dimaksud pasti bilangan asli. Dalam konteks himpunan bilangan asli inilah, maka bilangan prima dapat didefinisikan sebagai berikut.

***Bilangan prima** adalah bilangan yang tepat mempunyai dua pembagi, yaitu 1 dan bilangan itu sendiri.*

Kata “tepat” bermakna bahwa pembagiannya hanya ada dua dan tidak ada pembagi yang lain. Pembagi dapat juga disebut faktor. Contoh bilangan prima adalah

2, 3, 5, 7, 11, 13, 17, 19, 23, 31, 37, dan 43.

Bilangan prima ada yang genap dan ada yang ganjil. Bilangan prima genap adalah 2, dan 2 merupakan satu-satunya bilangan prima genap. Selain 2, semua bilangan prima adalah bilangan ganjil.

Jika suatu bilangan mempunyai pembagi selain 1 dan bilangan itu sendiri, maka disebut *bilangan komposit*. Contoh bilangan komposit adalah

4, 6, 8, 9, 10, 12, 14, 15, dan 16.

Bilangan komposit dapat berupa bilangan genap atau bilangan ganjil.

Bilangan 1 hanya mempunyai satu pembagi, yaitu dirinya sendiri, maka 1 bukan bilangan bilangan prima dan bukan bilangan komposit.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka himpunan bilangan asli terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu 1, bilangan prima, dan bilangan komposit. Sekarang akan dikaji makna bilangan prima secara matematika. Perhatikan tabel berikut untuk melihat perbedaan bilangan prima dan bilangan komposit.

Tabel Perbandingan Bilangan Prima dan Komposit Berdasar Pembagiannya

Prima		Komposit	
Bilangan	Pembagi	Bilangan	Pembagi
7	1, 7	9	1, 3, 9
11	1, 11	10	1, 2, 5, 10
17	1, 17	20	1, 2, 4, 5, 10, 20
29	1, 29	30	1, 2, 3, 5, 6, 10, 15, 30
97	1, 97	100	1, 2, 4, 5, 10, 20, 25, 50, 100

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa ketika bilangan prima difaktorkan dan faktornya dijejer mulai yang terkecil sampai yang terbesar akan diperoleh bilangan prima tersebut selalu berdekatan dengan 1. Tidak ada pembagi lain yang menghalangi bilangan prima itu sendiri dengan 1. Sebaliknya, pada bilangan komposit diperoleh bahwa bilangan itu selalu dihalangi oleh pembagi lain untuk dekat dengan 1. Semakin besar bilangan komposit tersebut, maka penghalang antara bilangan itu dengan 1 cenderung semakin banyak. Jadi, bilangan prima selalu dekat dengan 1, sedangkan bilangan komposit mempunyai penghalang untuk dekat dengan 1.

Manusia Prima

Jika diadakan analogi, pemaknaan, atau ibarat dengan bilangan prima, maka akan diperoleh manusia prima. Manusia prima adalah manusia yang selalu dekat dengan yang satu, yang esa, dzat yang maha tunggal, yaitu Allah SWT. Bukankah Allah SWT adalah satu, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Ikhlash ayat 1.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

Artinya: *Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa"*.

Manusia prima adalah manusia yang tidak ada penghalang (*hijab*) antara dirinya dengan Allah SWT. Hati manusia prima selalu terpaut dengan Allah SWT. Tidak ada penyakit dalam hati manusia prima yang dapat menghalangi hubungannya dengan Allah SWT. Hatinya selalu bergetar dengan *dzikrullah*.

Bilangan prima faktornya adalah 1 dan bilangan itu sendiri. sedangkan bilangan prima pada hakikatnya tersusun dari bilangan 1, dan sebenarnya semua bilangan (prima atau komposit) tersusun dari 1. Karena dekatnya dengan 1, maka bilangan prima akan mampu merasakan bahwa dirinya sendiri tersusun dari bilangan 1. Analogi dari hal ini adalah bahwa manusia prima akan

merasa bahwa dirinya tidak mampu berbuat apa-apa tanda kehendak Allah SWT. Semua kehendaknya adalah kehendak Allah. Semua tindakannya tercipta juga karena kehendak Allah. Hanya manusia prima yang mampu merasakan ini. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat At-Takwir ayat 29

وَمَا تَشَاءُونَ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ﴿٢٩﴾

Artinya: *Dan kamu tidak dapat menghendaki (menempuh jalan itu) kecuali apabila dikehendaki Allah, Tuhan semesta alam.*

dan dalam Al-Qur'an surat Al-Anfal ayat 17.

فَلَمْ تَقْتُلُوهُمْ وَلَٰكِنَّ اللَّهَ قَتَلَهُمْ وَمَا رَمَيْتَ إِذْ رَمَيْتَ وَلَٰكِنَّ اللَّهَ رَمَىٰ

Artinya: *Maka (yang sebenarnya) bukan kamu yang membunuh mereka, akan tetapi Allahlah yang membunuh mereka, dan bukan kamu yang melempar ketika kamu melempar, tetapi Allah-lah yang melempar.*

Bilangan prima tidak lain juga merupakan bilangan asli. Dengan demikian, maka sifat-sifat bilangan asli juga berlaku untuk bilangan prima. Jadi, manusia prima adalah manusia asli dengan sifat-sifat yang khusus, yaitu yang selalu dekat dengan Allah SWT dan merasa bahwa keberadaan dan prilakunya atas kehendak Allah SWT. Dapat disimpulkan bahwa manusia prima adalah

- a. manusia biasa (tetap manusia kompleks)
- b. manusia yang jelas, tidak imajiner.
- c. manusia yang rasional, bukan yang irrasional.
- d. manusia yang utuh (bulat), bukan yang pecahan.
- e. manusia yang tidak sia-sia serta tidak melakukan hal yang sia, bukan yang nol.
- f. manusia yang bersifat positif dan gemar melakukan hal yang positif, bukan yang negatif.
- g. manusia yang dekat dengan Yang Esa.
- h. manusia yang sadar bahwa dirinya tidak ada apa-apanya selain karena kehendak Allah SWT.

Manusia hanya mampu berdoa, memohon, dan mengusulkan nasib dirinya. Oleh karena itu, marilah mengajukan usulan kepada Allah SWT, memanjatkan doa, dan memohon agar kita

dijadikan manusia-manusia prima. Manusia yang mempunyai sifat seperti sifat-sifat bilangan prima.